

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Sejak lahir manusia telah memiliki potensi yang memungkinkan untuk berkembang luas baik dalam berpikir, berkehendak maupun dalam berbudi luhur dan lain-lain. Untuk mengembangkan semua potensi tersebut manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan dalam arti yang terbatas merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Keefektifan proses belajar-mengajar tersebut dipengaruhi oleh empat hal seperti yang dikemukakan oleh Dollar and Miller (Abin Syamsuddin, 2005:164) yaitu:

- (1) adanya motivasi, siswa harus menghendaki sesuatu;
- (2) adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu;
- (3) adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu;
- (4) adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar-mengajar yaitu motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi didalam dirinya.

Adapun permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya tingkat motivasi belajar siswa. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:23) bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan

belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (ekstrinsik). Faktor ekstrinsik motivasi tersebut diciptakan oleh guru. Gurulah yang dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Sudjana (1999:34) yakni: “Guru sebagai motivator dalam belajar, artinya sebagai pendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar”. Dalam kondisi seperti ini peran guru sebagai motivator ditantang agar mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga segala potensi yang dimiliki siswa terekspresikan dalam bentuk perilaku-perilaku tertentu.

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, karena gurulah yang mempersiapkan dan merancang proses belajar mengajar tersebut. Merujuk pada Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Salah satu tugas utama guru yaitu mengajar. Agar mengajar lebih efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif selama belajar. Memulai dan mengakhiri kegiatan mengajar dengan tepat waktu. Dalam

hal ini kesempatan belajar akan lebih banyak dan optimal serta guru dapat menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Semakin banyak peserta didik yang aktif dalam belajar, makin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya apabila guru tidak dapat mengajar dengan efektif maka apa yang diajarkan tidak akan dapat diterima oleh peserta didik, peserta didik akan malas belajar, kurangnya semangat diantara peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung dan kemungkinan akan timbul perbuatan peserta didik yang dapat merugikan suasana proses belajar mengajar.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Glasser dalam Nana Sudjana (1999:69) mengemukakan empat jenis kompetensi tenaga pengajar, yakni: “(a) mempunyai pengetahuan belajar dan tingkah laku manusia, (b) menguasai bidang ilmu yang dibinanya, (c) memiliki sikap yang tepat tentang dirinya sendiri dan teman sejawat serta bidang ilmunya, (d) kemampuan mengajar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru diharuskan memiliki kemampuan mengajar. Mulyasa (2005:69) mengutarakan bahwa: “Kemampuan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Guru yang berkualitas

harus mampu memiliki kemampuan mengajar yang optimal bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang optimal dalam mengajar tidak hanya berfungsi sebagai komunikator materi pelajaran tetapi juga dapat menjadi motivator bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kemampuan yang optimal dalam mengajarkan mata pelajaran yang diajarkannya maka secara langsung akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa, sebab persepsi siswa yang timbul dari kemampuan yang diperlihatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi proses belajar siswa dan juga hubungan sosial antara siswa dengan gurunya. Jadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah persepsi yang positif tentang kemampuan mengajar guru yang nantinya bisa menghadirkan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan hubungan sosial yang baik dengan guru mereka.

Penulis melakukan observasi langsung didalam kelas untuk mengamati dan melakukan pencatatan informal mengenai tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Dari observasi langsung yang telah dilakukan di kelas X.1 dan X.2 SMK Karya Pembangunan 2 Bandung pada tanggal 21 Mei 2009 selama 4 jam pelajaran (masing-masing kelas 2 jam), diperoleh fakta bahwa disaat guru sedang mengajar mata pelajaran Memproses Transaksi Keuangan, pada kelas X.1 ada beberapa siswa baik yang berada dibarisan depan maupun belakang tidak memperhatikan apa yang tengah disampaikan, mereka terlihat bercakap-cakap dengan sesama temannya, selain itu siswapun dirasa kurang antusias atau kurang tertarik dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan sehingga komunikasi antara guru dengan siswa kurang interaktif. Sama halnya dengan kelas kedua yaitu kelas

X.2, siswa yang duduk dibarisan belakang terlihat bercakap-cakap dengan teman sebangkunya. Selain bercakap-cakap, siswa yang lainnya malah menggunakan alat telekomunikasi yaitu *handphone* saat gurunya mengajar, walaupun ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya, tapi dikelas ini dirasa lebih interaktif daripada kelas X.1, hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, ada beberapa orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan dikelas X.1, hampir tidak ada yang bertanya.

Sementara itu tingkat motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung ini dapat dilihat juga dari data yang penulis dapatkan berupa rekapitulasi ketidakhadiran siswa pada semester 1 tahun ajaran 2008/2009.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa
SMK Karya Pembangunan 2 Bandung
Semester 1 Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Kelas	Bulan (%)						Rata-rata (%)
		Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1.	X.1	0,6	3,6	16,4	5,6	12,5	3,8	7,1
2.	X.2	1,5	12,5	21,9	10,8	13,5	5,7	11,0
3.	XI.1	2,6	12,4	22,5	13,2	14,6	6,7	12,0
4.	XI.2	3,8	13,9	23,2	13,5	15,8	7,2	12,9
5.	XI.3	3,4	14,6	20,9	10,1	15,2	6,4	11,8
6.	XIII.1	1,8	1,9	3,7	2,5	3,5	3,2	2,8
7.	XIII.2	1,3	1,7	4,6	2,8	4,0	2,4	2,8
Rata-rata (%)								8,6

Keterangan : Jumlah siswa kelas X.1 = 42 orang

Jumlah siswa kelas X.2 = 41 orang

Sumber: Modifikasi Penulis dari Staf Tata Usaha SMK Karya Pembangunan 2 Bandung (2009)

Laporan rekapitulasi absen ini merupakan hasil perhitungan menggunakan perbandingan jumlah siswa yang tidak hadir dengan jumlah siswa yang hadir selama sebulan lalu dirata-ratakan selama 1 semester. Ketidakhadiran tersebut hanya dihitung dari siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alpa), sedangkan alasan sakit dan izinnya tidak dihitung. Hal ini dikarenakan siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dapat dikategorikan sebagai siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Menurut Ibu Woro Subekti selaku Wakasek Kurikulum di SMK Karya Pembangunan 2 Bandung menyatakan bahwa pihak sekolah menetapkan standar kehadiran minimal sebesar 80%, sehingga dapat diartikan bahwa siswa harus hadir sekurang-kurangnya 80% dari jumlah keseluruhan kehadiran. Sedangkan sisanya yaitu 20% merupakan batas maksimal ketidakhadiran siswa yang terdiri dari alasan sakit, izin dan alpa. Untuk alasan sakit dan izin mempunyai batas maksimal 10% dan alpa sebesar 10% pula. Dari laporan ini diperoleh angka rata-rata ketidakhadiran siswa karena alpa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung selama satu semester yaitu 8,6%. Apabila angka ini dibandingkan dengan standar ketidakhadiran siswa yang alpa yaitu 10%, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Karya Pembangunan ini cukup rendah. Sebab angka rata-rata ketidakhadiran siswa mendekati batas standar yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu pada bulan-bulan tertentu, angka ketidakhadiran alpanya melebihi batas standar sekolah, bahkan ada yang 2 kali lipat dari batas standar. Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru di sekolah yang bersangkutan.

Mengacu pada kondisi tersebut diharapkan guru pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan cara lebih meningkatkan kemampuan mengajar guru yang dimilikinya. Kemampuan mengajar guru erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Seorang guru diharapkan dapat tampil sebagai tenaga profesional yang memiliki kemampuan untuk mendayagunakan berbagai faktor agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang memuaskan bagi siswanya, dan pada akhirnya pada diri siswa timbullah persepsi yang baik mengenai kemampuan mengajar guru tersebut sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka akan berdampak positif pada kualitas belajar dan keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mendalami masalah persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU MATA DIKLAT PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SMK KARYA PEMBANGUNAN 2 BANDUNG”.

B. Identifikasi Masalah

Konsep motivasi belajar didefinisikan dengan merujuk pada pendekatan tujuan sehingga definisinya menurut Sardiman (2003:75) yakni:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Digunakannya definisi ini sebagaimana bahwa motivasi belajar itu timbul karena adanya suatu tujuan tertentu. Merujuk pada definisi di atas, banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:23) yaitu:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa faktor intrinsik berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, berbeda halnya dengan faktor ekstrinsik yang terjadi karena adanya perangsang dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sementara itu Angkowo, dkk. (2007:36) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

1. Intelegensi, merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat motivasi seseorang dalam usaha memiliki pengetahuan serta mempelajari sesuatu.
2. Faktor psikologis, merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang berhubungan dengan psikis. Faktor ini dapat mempengaruhi keadaan belajar individu ketika seseorang memiliki psikis yang berbeda dengan orang lain.
3. Faktor sosiologis, merupakan faktor yang timbul dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan hidup dan lingkungan tak hidup.
4. Faktor fisiologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan jasmani individu.

Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi, maka dipilihlah faktor ekstrinsik motivasi yaitu faktor kegiatan belajar yang kondusif didasarkan pada argumen bahwa kegiatan belajar yang kondusif ini diciptakan oleh guru yang

memiliki kemampuan mengajar. Selain itu, kemampuan mengajar guru juga berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa, apabila kemampuan mengajar guru tinggi maka motivasi belajar siswa pun tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa guru yang memiliki kemampuan mengajar akan dapat membawa efek yang positif terhadap motivasi belajar siswa yang selanjutnya, prestasi siswapun jadi meningkat dan tercapainya keberhasilan proses pendidikan.

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dikaitkan dengan persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru. Menyadari akan pentingnya hal ini, dirasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam seberapa besar kemampuan mengajar yang dimiliki guru saat ini mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan mengajar guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung?

3. Bagaimana pengaruh tingkat kemampuan mengajar guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung. Menetapkan tujuan secara pasti dan jelas, merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan berdasarkan ruang lingkup permasalahan sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kemampuan mengajar guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kemampuan mengajar guru mata diklat produktif Administrasi Perkantoran terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada SMK Karya Pembangunan 2 Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah perumusan tujuan dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan mengajar guru dan mengenai motivasi belajar siswa
- b. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar melalui variabel yang mempengaruhinya yaitu kemampuan mengajar guru
- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.